

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan yang dihadapi oleh perusahaan sangat ketat dikarenakan perkembangan ekonomi saat ini semakin berkembang pesat. Tingginya persaingan dalam dunia bisnis memacu perusahaan agar selalu melakukan *improve* terhadap perusahaannya agar dapat *going concern* dan selalu meningkatkan kualitas perusahaan. Perusahaan yang dikatakan baik dan berkualitas tentu harus memiliki tujuan, salah satunya yaitu mendapatkan keuntungan atau laba dari hasil produktivitasnya (Aprilya Tobing, 2019). Adapun tujuan lain selain menghasilkan laba yang maksimal, perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap stabilitas keuntungan yang akan didapatkan oleh investor, meminimalisasi terjadinya risiko, dan bertanggungjawab terhadap *stakeholder* terutama terhadap masyarakat. Perusahaan akan dikatakan baik jika tanggungjawab yang dibebankan kepada perusahaan dapat terpenuhi (T. D. Putri, 2018).

Perusahaan pada proses bisnisnya mempunyai tujuan yang sama yaitu menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang dihasilkan perusahaan tersebut merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan hidup perusahaan agar tetap bertahan dalam kondisi apapun (Emar & Ayem, 2020). Jika perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal, maka perusahaan akan mengalami perkembangan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (Juliana et al., 2023). Perusahaan-perusahaan dibangun hanya untuk mencapai satu tujuan, yaitu memaksimalkan laba atau keuntungan yang didapatkan dari hasil bisnisnya tanpa melihat faktor-faktor dan kerugian yang ditimbulkan akibat kegiatannya. Hal itu disebut dengan paradigma berbasis ekonomi atau *single P* (Profit), namun paradigma tersebut memiliki perkembangan seiring dengan perubahan waktu

menjadi paradigma (*sustainable development*) yaitu cara pandang perusahaan yang lebih memperhatikan aspek penting lainnya, salah satunya dapat bersaing dengan mengunggulkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumberdaya milik perusahaan (Raihan, 2023).

Sustainability development perusahaan dapat tercipta dengan membangun kerangka konseptual yang konsisten dan dapat diukur dalam mewujudkan tercapainya pembangunan berkelanjutan yang terencana dalam menjaga lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan. Konsep tersebut memunculkan istilah laporan berkelanjutan atau *sustainability report* yang dikeluarkan oleh perusahaan. *Sustainability report* adalah laporan yang dibuat oleh perusahaan untuk menunjukkan kinerja mereka dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan social. Laporan *sustainability report* tidak hanya mencakup informasi keuangan tetapi juga informasi non-keuangan seperti aktivitas sosial dan lingkungan dimana tujuannya adalah agar perusahaan bisa bertumbuh secara berkelanjutan dan akuntabel bagi semua pemangku kepentingan mereka (Marsuking, 2020). Hal tersebut menjelaskan bahwa *sustainability report* tidak hanya berfokus pada informasi keuangan seperti laba rugi atau neraca, tetapi juga mencakup informasi non-keuangan seperti kegiatan sosial dan lingkungan. Tujuan utamanya adalah agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan, artinya tidak hanya mencari keuntungan finansial dalam jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar dalam jangka panjang. Dengan melaporkan informasi ini, perusahaan menunjukkan akuntabilitasnya terhadap semua pihak yang memiliki kepentingan terkait, seperti pemegang saham, karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan. Dengan kata lain, laporan keberlanjutan bertujuan untuk menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka sejalan dengan pencapaian tujuan ekonomi mereka (Tarigan and Samuel 2015).

Sustainability report dapat menjelaskan bagaimana komitmen dan kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan pembangunan berkelanjutan

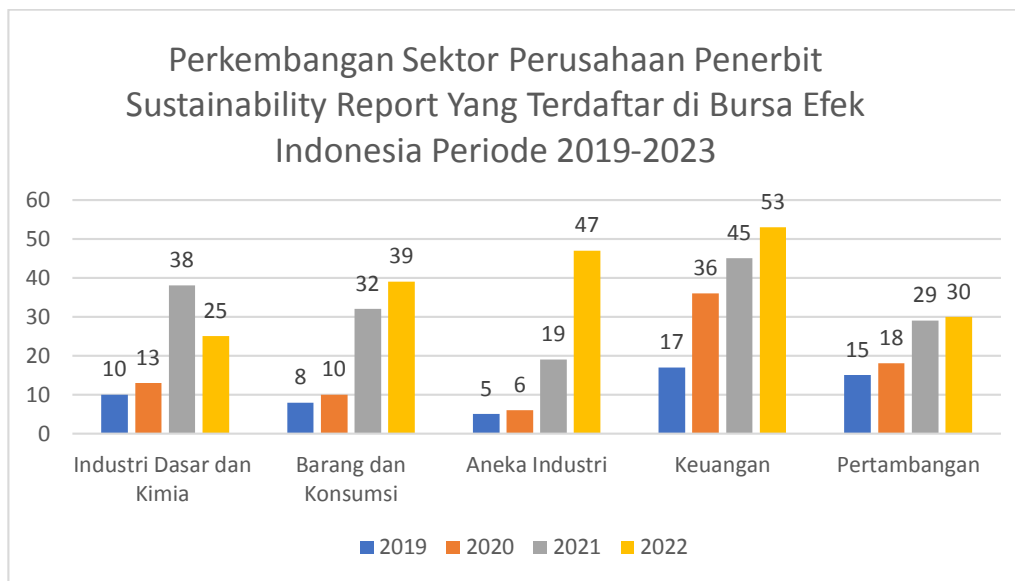
dengan cara yang transparan. *Sustainability report* memudahkan para *stakeholders* dalam memahami lebih jelas tentang segala upaya pembangunan berkelanjutan yang telah dilakukan oleh perusahaan (Raihan, 2023). *Sustainability report* merupakan cara perusahaan menyajikan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja perusahaan dari berbagai sudut pandang, seperti lingkungan, keuangan, dan sosial. Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), pelaporan keberlanjutan didefinisikan sebagai laporan terbuka yang memberikan gambaran umum kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal tentang status dan aktivitas keuangan, lingkungan, dan sosial perusahaan (Fauziah, 2021).

Pengungkapan *sustainability report* (laporan berkelanjutan) semakin mendapat perhatian dalam praktek bisnis global dan menjadi salah satu kriteria dalam menilai *responsibility* suatu perusahaan (Sulistyawati & Qadriatin, 2018). Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial perseroan terbatas. Pasal 74 ayat 1, dalam undang-undang tersebut menyebutkan bahwa, “Perseroan terbatas yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Undang-undang tersebut mengindikasikan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sudah menjadi hal yang diwajibkan pemerintah Indonesia.

Dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.E.1 yang mengatur tentang kewajiban perusahaan terbuka atau perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memberikan informasi yang terbuka dan transparan kepada publik. Transparansi yang dilakukan termasuk kewajiban untuk menyusun dan mengungkapkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG). Tujuannya adalah untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan terhadap *stakeholders* dan memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai dampak operasional mereka.

Adanya *sustainability report* dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada laba atau profit yang didapatkan melainkan juga bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan akibat dari kegiatan produksinya (Rosika & Frinaldi, 2023). Isu – isu mengenai *sustainability report* ini semakin berkembang pesat seiring dengan banyaknya perusahaan yang melakukan *sustainability report*, namun meskipun demikian masih banyak perusahaan yang belum melakukan *sustainability report* dikarenakan perusahaan belum bisa melakukan transparansi laporan keuangannya.

Penerbitan *sustainability report* yang ada di Indonesia saat ini, hampir sebagian besar berdasarkan standar pengungkapan *Global Reporting Indeks* (GRI). Di Indonesia, pelaporan keberlanjutan didorong oleh beberapa undang-undang, salah satunya adalah UU No. 40 Pasal 74 Undang-Undang Perusahaan Tahun 2007 menjelaskan bahwa perusahaan yang kegiatannya berkaitan dengan lapangan dan/atau sumber daya alam wajib memikul kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan. Berdasarkan Kerangka Pelaporan GRI, Laporan Akuntabilitas GRI menguraikan keluaran dan hasil komitmen, strategi, dan model manajemen organisasi selama periode pelaporan tertentu. Berikut merupakan perkembangan beberapa sektor perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*:



Sumber: Diolah Penulis, diambil dari website Bursa Efek Indonesia (2024)

Grafik 1.1
Perkembangan Sektor Perusahaan yang Menerbitkan *Sustainability*
***Report* Periode 2019-2022**

Berdasarkan grafik 1.1 diatas dapat diketahui bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* mengalami fluktuasi. Peningkatan pada tahun 2022 dimiliki oleh sektor keuangan paling banyak menerbitkan *sustainability report* sebesar 53% , disusul aneka industri sebesar 47%, kemudian sektor barang dan konsumsi sebesar 32%, sektor pertambangan sebesar 30%, lalu yang paling sedikit pengungkapannya terjadi di industri dasar dan kimia yaitu sebesar 25%. Setiap perusahaan yang sudah melakukan listing dituntut untuk membuat *sustainability report*. Adanya *sustainability report* dapat menunjukan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada laba atau profit yang didapatkan melainkan juga bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan akibat dari kegiatan produksinya (Audrey & Madyakusumawati, 2019). Isu – isu mengenai *sustainability report* ini semakin berkembang pesat seiring dengan banyaknya perusahaan yang melakukan *sustainability report*, namun meskipun demikian masih banyak perusahaan yang belum melakukan

sustainability report dikarenakan pelaporan yang masih bersifat sukarela (Hapsari, 2023).

Dalam penelitian ini, ada dua faktor atau variable independen yang mempengaruhi *sustainability report*. Faktor yang pertama adalah Profitabilitas. Menurut Yanti, et al (2023), Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih dari aktivitas yang telah dilakukan pada periode akuntansi. Laba merupakan gambaran mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Laba dijadikan indikator bagi para *stakeholders* untuk menilai seberapa jauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dapat diukur dan dilihat dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio profitabilitasnya. Rasio ini dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan suatu keuntungan ataupun laba. Profitabilitas dapat dicapai melalui berbagai cara dan upaya yang dilakukan selama periode berlangsung (Rizal and Heriyah 2024).

Profitabilitas perusahaan sangat mempengaruhi bagaimana *sustainability report* disusun dan dipresentasikan. Ketika sebuah perusahaan mencatat kinerja keuangan yang kuat, mereka cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk menginvestasikan dalam praktik-praktik berkelanjutan. Hal ini mencakup penggunaan teknologi ramah lingkungan, implementasi program-program CSR yang berdampak positif bagi masyarakat, serta meningkatkan standar keberlanjutan di rantai pasokan mereka. Dengan demikian, *sustainability report* perusahaan yang menguntungkan sering kali menyoroti upaya-upaya ini secara lebih komprehensif, menunjukkan bagaimana profitabilitas mereka berkontribusi pada pencapaian tujuan-tujuan keberlanjutan jangka panjang. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas yang rendah mungkin menghadapi tantangan dalam mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk inisiatif berkelanjutan, yang dapat tercermin dalam laporan keberlanjutan mereka dengan fokus lebih pada pencapaian tujuan-tujuan jangka pendek atau masalah-masalah operasional

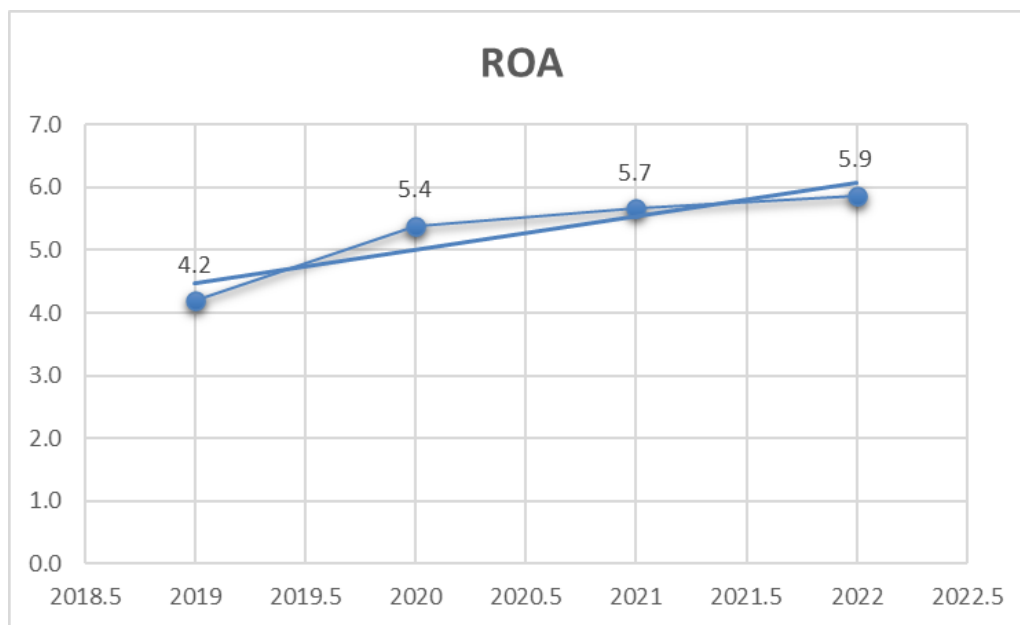
yang mendesak. Oleh karena itu, profitabilitas tidak hanya memengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkelanjutan dalam jangka panjang, tetapi juga cara mereka mengkomunikasikan komitmen dan pencapaian mereka terhadap berbagai pemangku kepentingan melalui laporan keberlanjutan (Susanto and Tarigan 2013).

Profitabilitas akan mencerminkan keberhasilan dan efektivitas manajemen secara menyeluruh dimana rasio yang dihasilkan akan menunjukkan perimbangan antara pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi (J. R. Putri et al., 2019). Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan sangat berpengaruh dalam pengungkapan sustainability report. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan posisi keuangan yang sehat dalam kepemilikan perusahaan. Profitabilitas pada perusahaan merupakan cerminan kemampuan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan, dan tidak menjadi beban bagi perusahaan karena dalam mengungkapkannya, juga lebih leluasa dalam menentukan aktivitas yang akan dilakukan perusahaan (Anggara et al., 2023).

Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA). ROA adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas atau efisiensi penggunaan aset sebuah perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya (Cahya and Riwoe 2020). Secara matematis, ROA dihitung dengan membagi laba bersih (*net income*) oleh total aset perusahaan. ROA dinyatakan dalam bentuk persentase dan memberikan gambaran tentang berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan dari setiap unit aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan asetnya (Shenurti, Erawati, and Nur Kholifah 2022).

Tingkat ROA dapat memberikan wawasan yang penting dalam pelaporan *sustainability report* sebuah perusahaan. ROA yang tinggi menandakan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Efisiensi ini sering kali mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber

daya secara optimal, termasuk praktik-praktik yang berkelanjutan. Perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya finansial untuk berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, inisiatif CSR yang luas, atau program-program sosial yang memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan (Istiyanto and Yuyetta 2021). Laporan *sustainability report* mereka kemungkinan akan mencerminkan investasi ini serta bagaimana ROA yang tinggi mendukung komitmen jangka panjang mereka terhadap keberlanjutan. Selain itu, ROA yang tinggi juga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dalam mempertanggungjawabkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari operasi mereka kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, ROA bukan hanya menjadi ukuran kinerja keuangan, tetapi juga dapat menunjukkan bagaimana perusahaan mengintegrasikan praktik-praktik berkelanjutan ke dalam strategi bisnis mereka secara keseluruhan. Berikut merupakan rata-rata pertumbuhan ROA pada sektor industri dasar dan kimia:



Sumber: Diolah Penulis, diambil dari website Bursa Efek Indonesia (2024).

Grafik 1.2
Rata-rata Total ROA

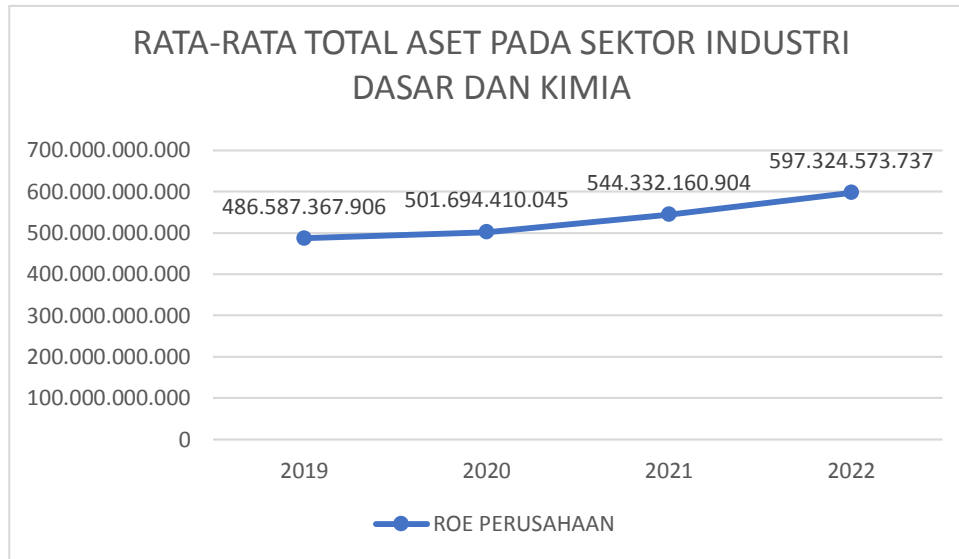
Berdasarkan grafik 1.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *return on assets* pada sektor industri dasar dan kimia setiap tahunnya mengalami

peningkatan. Pada tahun 2019 rata-rata ROA perusahaan sebesar 4,2%, kemudian terjadi peningkatan menjadi 5,4% pada tahun 2020. Hal yang sama terjadi pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 5,7% dan di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 5,9%. Dengan kenaikan yang terus terjadi dari tahun 2019 sampai dengan 2022, artinya pada sektor industri dasar dan kimia terdapat fenomena antara ROA dengan *sustainability report*. Fenomena yang terjadi dimana seharusnya perkembangan tingkat ROA yang dapat dikatakan bagus (grafik meningkat dari tahun ke tahun) tidak sebanding dengan pengungkapan *sustainability report* di sektor industri dasar dan kimia yang berdasarkan grafik 1.1 merupakan sektor dengan *sustainability reportnya* paling sedikit pelaporannya. Dengan fenomena tersebut menunjukkan adanya *gap* antara teori dengan praktik lapangan, yang seharusnya ketika perusahaan memiliki rasio profitabilitas (ROA) yang baik maka pengungkapan *sustainability report* juga lengkap.

Faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* yang kedua adalah ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor serta menilai bagaimana perusahaan mengelola investasi (Hidayah & Yusuf, 2024). Menurut Hidayah & Yusuf (2024), perusahaan yang besar selain fokus untuk memperoleh keuntungan juga fokus terhadap tanggung jawab sosial. Hal ini terjadi karena perusahaan yang besar memiliki lingkungan bisnis dan lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga perlu untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas.

Menurut Riza (2017), ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Semakin besar suatu perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar dalam mewujudkan legitimasi perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas (Riza, 2017). Hubungan antara total

aset dengan pengungkapan *sustainability report* yaitu jika semakin besar aset perusahaan maka dikatakan perusahaan semakin besar. dan jika perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut wajib untuk melakukan pertanggung jawaban secara sosial terhadap lingkungan dan masyarakat (BP Kharima, 2020). Berikut merupakan rata-rata total aset pada sektor industri dasar dan kimia :



Sumber: Diolah Penulis, diambil dari website Bursa Efek Indonesia (2024).

Grafik 1.3
Rata-rata Total Aset

Pada grafik 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata total aset perusahaan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa secara ukuran perusahaan perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia memiliki ukuran yang besar, akan tetapi dari fakta atau fenomena yang terjadi berdasarkan grafik 1.1 perusahaan-perusahaan di sektor industri dan kimia tidak melaporkan secara lengkap *sustainability report* sehingga hal tersebut menyebabkan adanya *gap* antara teori dan fakta yang terjadi, dimana seharusnya menurut teori adalah ketika perusahaan dikatakan memiliki ukuran yang besar perusahaan tersebut harus melakukan tanggung jawab atau *responsibility*

terhadap lingkungan dan melaporkan secara rutin setiap tahun *sustainability reportnya*, namun pada kenyataannya sektor ini tidak melaporkan *sustainability report* secara lengkap.

Berdasarkan penjelasan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* pada penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk menguji kembali terkait pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut dikarenakan terdapat adanya *gap* teori dengan fenomena atau fakta yang terjadi. Selain itu adanya penelitian ini dikarenakan adanya perbedaan hasil penelitian yang tidak konsisten antara satu dengan yang lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Dhea Rosmayanti (2020), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Bertentangan dengan hasil penelitian oleh Ahmad Riandi (2016), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian yang dilakukan Raihan (2023), mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggara *at all* (2023), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* disebabkan oleh ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak aset dan banyak aktivitas serta berhubungan dengan lebih banyak *stakeholder*, pengungkapan *Sustainability Report* ini merupakan sebagai alat komunikasi dan bentuk komitmen perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2020), menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT PADA**

PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Report* Pada Sektor Industri dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?
2. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas Terhadap *Sustainability Report* Pada Sektor Industri dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?
3. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Report* Pada Sektor Industri dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Seberapa besar pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Report* Pada Sektor Industri dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022
2. Untuk Mengetahui Seberapa besar pengaruh Profitabilitas Terhadap *Sustainability Report* Pada Sektor Industri dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022
3. Untuk Mengetahui Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Report* Pada Sektor Industri dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Investor

Pengungkapan *sustainability report* merupakan hal penting yang memiliki kontribusi sebagai pertimbangan investor untuk menilai aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan melalui *sustainability report* sebagai bentuk *sustainable* suatu perusahaan terhadap lingkungan sosialnya dan penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan serta mengembangkan perusahaan tersebut.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori akuntansi keuangan khususnya mengenai Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Sektor Industri dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, dan dapat dijadikan bukti sebagai pembuktian mengenai ada atau tidaknya pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Sektor Industri dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

1.5. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Pengambilan data sekunder dari sumber terpercaya melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan website setiap perusahaan.

Tabel 1. 1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

[illegible]